

# PENGARUH RASIO KEUANGAN INDIKATOR KESEHATAN BANK PADA *PRICE EARNING RATIO* PERUSAHAAN PERBANKAN

Citra Kartika Sari<sup>1</sup>

Ni Gusti Putu Wirawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia  
e-mail : luphlycitra@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan utama dari dibentuknya suatu perusahaan terlepas dari jenis usahanya adalah mengoptimalkan keuntungan pemilik saham, oleh karena itu perusahaan menyajikan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan perusahaan bagi stakeholder. Riset ini dimaksudkan untuk memahami pengaruh rasio keuangan indikator kesehatan perbankan pada *price earning ratio* perusahaan perbankan. Riset pada perbankan yang tergabung dalam BEI pada indeks LQ45 2009-2013. Sampel yang digunakan adalah 64 perusahaan perbankan, dengan metode sample jenuh. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan. Riset ini mengemukakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap PER. BOPO, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap PER di perbankan yang tergabung dalam BEI pada indeks LQ45 2009-2013.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, CAMEL, Price Earning Ratio

## ABSTRACT

The main purpose of the establishment of a company regardless of the type of business is to maximize shareholder wealth, or to maximize the company's stock price therefore presents the company's financial statements to provide information about the health condition of the company for the stakeholders. This study aimed to determine the effect of financial ratios health indicators banking on price earnings ratio of the banking company. This research was conducted on banking companies listed on the Stock Exchange on LQ45 2009-2013. The number of samples taken 64 banking companies, with saturated sample method. Data collection was done by non-participant observation. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the analysis found a positive effect on the variable CAR PER. ROA, NPL and LDR does not affect the PER in the banking companies listed on the Stock Exchange on LQ45 2009-2013.

**Keywords:** Financial Ratios, CAMEL, Price Earning Ratio

## PENDAHULUAN

Tujuan utama dari dibentuknya suatu perusahaan terlepas dari jenis usahanya adalah mengoptimalkan keuntungan pemilik saham (Keown, 2005:4). Laporan keuangan kerap menjadi tolak ukur bagi investor untuk mengambil keputusan bisnis, utamanya dalam hal investasi di pasar modal. Analisis laporan keuangan juga dilakukan oleh dunia perbankan di Indonesia yang memasuki masa persaingan yang

kompetitif, hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia mulai dari bank lokal sampai bank yang telah melakukan *merger* dengan bank asing. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melihat indikator-indikator dalam laporan keuangan tersebut.

Cukup banyak analisis rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis keuangan, PER adalah salah satunya. PER adalah perbandingan laba dengan rasio harga. Menurut Mardiyanto (2009:63) perhitungan rasio harga/laba (*price earning ratio* – P/E) adalah membagi harga saham dengan laba per lembar.

Seiring dengan berkembangnya dunia perbankan di Indonesia dan berhasil memasukkan beberapa bank ternama dalam jajaran daftar saham tertinggi yang termasuk dalam indeks LQ45, dimana perusahaan yang termasuk dalam LQ45 memiliki tingkat likuiditas tinggi, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan perbankan menggunakan analisis rasio CAMEL, diwakili oleh *capital adequacy ratio* yang merupakan gambaran kecukupan modal perbankan, *non performing loan* atau NPL yang memaparkan kredit bermasalah, BOPO yang menyajikan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dan LDR yang mengungkapkan komparasi kredit yang diberi dan himpunan dana yang diperoleh pihak bank, dimana *price earning ratio* yang menjadi pertimbangan para investor terhadap kondisi dan kinerja keuangan perbankan.

Sarifudin (2005) menemukan hampir semua variabel rasio keuangan tidak berpengaruh signifikan dan hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Handono (2011) meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap indeks harga saham individu, dimana hasilnya menunjukkan bahwa

keseluruhan rasio keuangan berpengaruh pada indeks harga saham individu, namun secara tersendiri ROE berpengaruh negatif sedangkan EPS, BOPO, LDR berpengaruh positif. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Rasio Keuangan Indikator Kesehatan Bank Pada *Price Earning Ratio* Perusahaan Perbankan”

CAR merupakan salah satu indicator untuk menila kinerja dari suatu bank untuk menilai besaran modal dari bank untuk kecukupan dalam menunjang aktiva yang berpotensi memberikan sebuah resiko seperti kredit. CAR adalah salah satu tolak ukur kemampuan dari perusahaan dalam menanggulangi turunnya aktiva karena kerugian dalam menggunakan aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2005). Penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa CAR memiliki hubungan yang positif terkait dengan beberapa variabel terikat, seperti pada penelitian Sarifudin (2005) CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Nurhartanto (2010) mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham,

### **H1 : CAR berpengaruh positif pada PER.**

NPL merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau kerap kali disebut dengan istilah ‘kredit bermasalah’ akibat dari adanya faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur atau hal-hal yang bersifat kesengajaan. Rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah, (Siamat, 2005:358). Sapariyah (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Prasnanugraha (2007) juga memaparkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan pada kinerja bank yang diindikasikan dengan *Return Of Asset*. Menurut Riyadi (2006:161), Semakin besar *Non Performing Loan* semakin menunjukkan

bahwa bank tidak profesional dalam mengelola kreditnya dan risiko bank cukup tinggi searah dengan rasio NPL, sehingga dalam penelitian ini hipotesis NPL diharapkan akan berbanding terbalik dengan PER dimana hal tersebut merupakan respon investor terhadap sinyal yang baik dari perusahaan dimana menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit macetnya dengan baik.

**H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap PER.**

Dendawijaya (2005) menerangkan bahwa BOPO merupakan komparasi antara biaya yang keluar akibat kegiatan operasional dan penghasilan yang didapat setelah melakukan kegiatan operasional. Analisis rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan dari perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Prasnanugraha (2007) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank, Handono (2011) juga memaparkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap IHSG.

**H3 : BOPO berpengaruh positif terhadap PER.**

Analisis rasio ini mengukur kesanggupan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah dan juga modal yang mengandalkan kredit yang telah diberikan kepada nasabah. Nurhartanto (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Handono (2011) mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap IHSG.

**H4 : LDR berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*.**

**METODE PENELITIAN**

Riset ini diaplikasikan pada perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI (2009-2013).

Variabel dalam riset ini didefinisikan seperti:

*Dependent Variable*

Dalam riset ini variabel terikat adalah *PER*. *PER* adalah tolak ukuran dalam menentukan cara pasar menilai saham perusahaan. *PER* dianggap oleh para calon investor sebagai kekuatan bank dalam mencapai laba dimasa akan datang. Perbankan yang memiliki *PER* yang tinggi memiliki peluang tumbuh lebih baik, ketimbang perbankan yang memiliki *PER* yang relative rendah (Munawir, 2002:88).

$$PER = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \dots\dots\dots(1)$$

*Independent Variable*

## (1) CAR

Pada penelitian ini, CAR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan seberapa banyak modal perusahaan untuk mencukupi kebutuhan perbankan, dan sebagai dasar menilai prospek eksistensi perbankan (Dendawijaya, 2005)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

## (2) NPL

Pada variabel ini NPL analisis yang menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam *me-manage* kredit bermasalah (SE BI No. 3/30/DPNP). Semakin tinggi rasio NPL membuktikan perusahaan kurang cakap dalam *me-manage* kredit bermasalah dan resiko perusahaan cukup tinggi searah dengan rasio NPL (Riyadi, 2006:161)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

(3) BOPO

Variabel BOPO dipergunakan mengukur efisiensi bank di dalam menggunakan biaya operasional di komparasi dengan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi yang tinggi akan membuat masa depan perusahaan lebih baik. (Dendawijaya, 2005)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

(4) LDR

*Loans to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini mewakili rasio yang menggambarkan likuiditas bank, dengan mengkomparasi tingkat kredit yang dilepas dibagi dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun bank dari nasabah. Semakin rendah rasio LDR maka kemungkinan masalah yang di hadapi oleh bank akan semakin sedikit.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Populasi di riset ini adalah perbankan pada LQ45 yang tergabung dalam BEI periode 2009-2013. Sample dilakukan secara sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. (Sugiyono, 2010:215). Pengumpulan data dalam riset ini menggunakan metode *observasi non partisipan*, atau dengan kata lain metode yang mengumpulkan data dengan mencatat, mengamati, dan menelusuri buku-buku, skripsi atau karya ilmiah lainnya (Sugiyono, 2007:68). Data dalam riset ini dikumpulkan dengan mencatat dan mempelajari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam LQ45 pada BEI.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS, dengan melakukan uji asumsi klasik guna menentukan normalitas dan kelayakan data yang digunakan.

Variabel bebas riset ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, NPL, BOPO, serta *Loans to Deposite Ratio*. Sedangkan variabel terikat riset ini *price earning ratio*.

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam riset

$$\text{ini: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y	: <i>price earning ratio</i>
$\alpha$	: Konstanta
X1	: CAR
X2	: NPL
X3	: BOPO
X4	: LDR
$\beta_1 \dots \beta_4$	: koefisien X1...X4
$\varepsilon$	: fError

Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t. Uji statistik t menggambarkan pengaruh satu variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2005:84). Dengan tingkat signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penolakan atau penerimaan suatu hipotesis mengacu pada hal berikut: (1) Nilai signifikan lebih dari lima persen maka hipotesis tidak dapat diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara individual variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat. (2) Nilai signifikan kurang atau sama dengan lima persen maka hipotesis dapat diterima atau didukung (koefisien regresi signifikan). Artinya secara individual variabel bebas memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan gambaran yang menjelaskan seberapa jauh garis regresi sesuai dengan data yang tersedia. Semakin besar nilai  $R^2$  maka

mengambarkan makin besar kemampuan variabel bebas untuk mengestimasi variabel terikatnya (Ghozali, 2005:83).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Obyek riset ini adalah perbankan yang tergabung dalam BEI pada Indeks LQ45 pada tahun 2009-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh sesuai syarat yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Jumlah amatan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2009-2013 dan sekaligus memenuhi kriteria sampel sebanyak 64 amatan, yang terdiri atas 7 perusahaan perbankan pada LQ45 periode Februari 2009, 6 perusahaan perbankan pada periode Agustus 2009, 5 perusahaan perbankan pada periode Februari 2010, 6 perusahaan perbankan pada periode Agustus 2010, 8 perusahaan perbankan pada periode Februari 2011, 7 perusahaan perbankan pada periode Agustus 2011, 7 perusahaan perbankan pada periode Februari 2012, 6 perusahaan perbankan pada periode Agustus 2012, 6 perusahaan perbankan pada periode Februari 2013, dan 6 perusahaan perbankan pada periode Agustus 2013.

Sesuai hasil *output* dari *software* SPSS, didapat sebuah persamaan regresi seperti di bawah ini :

$$Y = 8,418 + 0,589 \text{ CAR} - 0,982 \text{ NPL} + 0,026 \text{ BOPO} + 0,017 \text{ LDR}$$

Persamaan diatas menjelaskan bahwa konstanta sebesar 8,418 menunjukkan nilai PER sebesar 8,418 , jika tidak ada perubahan rasio keuangan (CAR, NPL, BOPO, dan LDR)

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.418	6.485		1.298	.199
CAR	.589	.204	.385	2.882	.005
NPL	-.982	.908	-.145	-1.082	.284
BOPO	.026	.125	.030	.208	.836
LDR	.017	.089	.028	.186	.853

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data diolah (2014)

Pengaruh CAR pada PER.

Menurut Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi CAR 0,005 dengan koefisien regresi 0,589. Koefisien regresi yang ditunjukkan oleh uji diatas menjelaskan bahwa pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 dalam rentang waktu 2009-2013, jika CAR bertambah 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, PER bertambah 0,589%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama dimana CAR berpengaruh positif terhadap PER. CAR menggambarkan besarnya modal bank yang telah memadai untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, dan menjadi dasar dalam menilai eksistensi bank, jika bank memiliki nilai CAR cukup rendah maka untuk mencukupi kebutuhan dana memerlukan pinjaman dari PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dan apabila ini berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan likuiditas bank memburuk. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa CAR mempengaruhi investor dengan menunjukkan prospek eksistensi bank. Hasil ini didukung oleh temuan yang didapat oleh Sarifudin (2005) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dan Nurhartanto

(2010) mengungkapkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif pada harga saham.

Pengaruh variabel *Non Performing Loan* pada PER.

Nilai signifikansi NPL adalah sebesar 0,284 dan nilai koefisien regresi -0,982, yang artinya dimana NPL naik 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, PER akan mengalami penurunan sebesar 0,982% atau sebaliknya. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua dimana variabel NPL tidak berpengaruh negatif terhadap PER. NPL menunjukkan kehandalan manajemen di dalam mengendalikan kredit yang terindikasi bermasalah dalam perusahaan, apabila persentasenya terlalu besar menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam mengelola kreditnya dan menunjukkan risiko bank cukup tinggi. Hasil perhitungan ini menggambarkan bahwa investor melihat nilai NPL sebagai indikator profesionalisme bank dalam pengelolaan risiko operasionalnya.

Pengaruh variabel BOPO terhadap PER.

Nilai signifikansi BOPO diperoleh sebesar 0,836 dengan nilai koefisien regresinya menunjukkan angka sebesar 0,026 yang berarti bahwa apabila BOPO naik 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka PER akan naik 0.026%. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga dimana BOPO tidak berpengaruh positif terhadap PER. BOPO menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Pengaruh variabel LDR terhadap PER.

Variabel LDR ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,853 dengan nilai koefisien regresinya menunjukkan angka sebesar 0,017 dimana mempunyai hubungan positif yang artinya bahwa jika LDR tumbuh 1% dan asumsi variable

bebas lainnya tetap, PER naik 0,017%. Temuan ini menolak hipotesis keempat dimana LDR tidak berpengaruh positif terhadap PER. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas bank.

Hasil temuan di atas menunjukkan hanya variable CAR mempengaruhi PER secara signifikan, hal ini menjelaskan bahwa investor cukup melihat variabel CAR atau ketersediaan modal bank sebagai pertimbangan penentuan investasinya terkait dengan PER perusahaan perbankan karena variabel yang lainnya merupakan indikasi likuiditas bank, dimana apabila perusahaan yang telah terdaftar di indeks LQ45 merupakan perusahaan yang likuid sehingga investor tidak berfokus pada variabel lainnya tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai pembahasan dan temuan di atas dapat disimpulkan :

(1) CAR mempunyai pengaruh positif terhadap PER perbankan di BEI; (2) NPL tidak berpengaruh negatif terhadap PER (*Price Earning Ratio*) perusahaan perbankan di BEI; (3) BOPO tidak berpengaruh positif terhadap PER perbankan di BEI; (4) LDR tidak berpengaruh positif terhadap PER perbankan di BEI.

Saran yang dapat dikemukakan (1) Berdasarkan penelitian bahwa variable independen (*capital adequacy ratio*, *Non Performing Loan*, BOPO dan *Loans to Deposite Ratio*) dapat mempengaruhi PER perusahaan perbankan, maka sebaiknya para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan perbankan di BEI memperhatikan keempat variabel tersebut karena akan mempengaruhi besarnya return yang akan diperolehnya; (2) Pada penelitian lebih lanjut, hendaknya mengambil sampel perusahaan perbankan secara menyeluruh. Keterbatasan

penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan dalam indeks LQ45 yang belum mewakili keseluruhan citra perusahaan perbankan.

## **REFERENSI**

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handono, Tomi. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Indeks Harga Saham Individu. *Jurnal Digital Universitas Indonesia*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20297268-T29771-Analisis%20Pengaruh>. Diakses Agustus 2014.
- Keown, Arthur J. Et al. 2005. *Financial Management : Principles and Applications 10<sup>th</sup> Edition*. New Jersey. Pearson Prentice Hall.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Informasi Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhartanto, Septiawan. 2010. Effect of Ratio of Camels in Share Price (Empirical Studies Of Commercial Banks In Indonesia Stock Exchange Registered During The Period 2004-2009). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. <http://library.gunadarma.ac.id//repository/view/1029/pengaruh-rasio-camels-terhadap-harga-saham-studi-empiris-pada-bank-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-selama-periode-2004-2009.html/> diakses Agustus 2014.
- Prasnanugraha P, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sapariyah, Rina Ani. 2009. Pengaruh Rasio Capital, Assets, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. Vol.18 No.13.
- Sarifudin, Muhamad, 2005. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Industri Perbankan Yang Listed di BEJ). *Masters thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.